

PENGALAMAN KU

PRAKTEK MAGANG DI JEPANG



Orang Jepang memang gila kerja tidak hanya orang-orang yang bekerja pada industri/perusahaan-perusahaan ataupun pegawai pemerintah, tetapi juga sampai pada para petaninya. Demikian diungkapkan Mohammad Hasan, seorang taruna tani dari Jambi yang sempat tinggal sementara di Jepang.

Mengkisahkan ia tinggal di Jepang, adalah atas bantuan Association for International Cooperation for Agriculture and Forestry (AICAF) buah kerja sama Pemerintah Indonesia dan Jepang. Dalam salah satu programnya, yakni pengiriman taruna tani ke Jepang dalam kegiatan "Young Farmers" (Program Praktek Magang Taruna Tani) ditangani oleh Departemen Pertanian. Pada tahun 1988, Mohammad Hasan, yang menjabat Ketua Kelompok Taruna Tani Pelita Kodya Jambi, beruntung dikirim bersama-sama dengan 15 taruna tani lainnya dari berbagai propinsi ke negeri Sakura. Ia bersama kawan-kawan merupakan angkatan ke V (lima). Praktek magang pada petani Jepang tersebut selama 8 bulan sejak 31 Maret s/d Nopember 1988.

Program praktek magang tersebut merupakan usaha Pemerintah Jepang untuk ikut memajukan dan mengembangkan tenaga petani Indonesia lebih profesional khususnya untuk negara-negara kawasan ASEAN. Sampai saat ini baru 4 negara yang mengikuti kegiatan tersebut antara lain : Thailand, Indonesia, Malaysia dan Philipina.

Adapun tujuan praktek magang bagi taruna tani sebagai berikut :

1. Mengenal dan turut serta praktek bersama-sama petani Jepang sehingga dapat diketahui cara-cara bertani yang baik sampai pada masalah-masalah yang terkecil sekalipun.
2. Mempelajari teknologi dan manajemen para petani di Jepang.
3. Terjalannya hubungan persahabatan dan kerjasama yang baik antara Pemerintah Indonesia dan Jepang, khususnya antar petani ke dua negara.
4. Terwujudnya kader pembangunan pertanian, di lingkungan masyarakat pedesaan yang berguna untuk kepentingan keluarga, kelompok, masyarakat dan bangsa.
5. Terwujudnya petani tangguh di masa mendatang.

PERSIAPAN

Agar di Jepang nantinya tidak terjadi hambatan, maka para taruna tani sebelum berangkat lebih dulu menjalani Latihan Orientasi di Loka

Bersambung ke hal. 14

Bina Taruna Bumi Perkemahan Cibubur, Jakarta dari tanggal 15 s/d 30 Maret 1988, dengan materi latihan :

1. Dinamika kelompok.
2. Disiplin dan tanggung jawab.
3. Bahasa Jepang.
4. Etika pergaulan International.
5. Motivasi dan komunikasi.
6. Praktek ke petani.
7. Kepemimpinan.
8. Pengenalan Indonesia.
9. Karya wisata.
10. Kesenian.

PRAKTEK MAGANG

Persiapan selesai, kemudian para peserta diantar oleh JAEC (Japan Agricultural Exchange Council) ke tempat petani masing-masing. Dan mulai 29 April 1988, Mohammad Hasan ditempatkan pada petani Shinji Okazaki di Desa Himeo, Kec. Furue Kab. Sakai Propinsi Fukui, letaknya sekitar 500 km arah barat laut Tokyo. Di mana petani Shinji Okazaki tersebut memiliki usaha tani pokok penggemukan sapi potong sebanyak 120 ekor dan bertanam padi dengan luas lahan yang dimiliki 1,4 ha.

Selama praktek, Mohammad Hasan tinggal di lahan usaha tani, terpisah dari rumah petani. Di lahan usaha tani tersebut selain lahan sawah terdapat dua unit bangunan. Unit I, berupa bangunan bertingkat dua, mirip gudang tapi bersih, di mana Mohammad Hasan tinggal di lantai atas, sedang lantai bawah merupakan kantor Shinji, tempat mengelola usahanya, dan Unit II, merupakan kandang sapi, jaraknya 10 m dari Unit I..

Sambil mengenang saat di Jepang, Mohammad Hasan yang mengaku mash bujang ini menuturkan lebih lanjut, "Praktek magang tersebut

sangat melelahkan sekali, extra kerja keras." Jadwal kegiatan rutinnnya, pukul 7.00 makan pagi. Kemudian mulai kerja pukul 8.00-12.00. Istirahat satu jam sekalian makan siang, lalu kerja lagi hingga pukul 20.00 (pukul delapan malam) waktu setempat. Bila pekerjaan hari itu belum selesai, harus diselesaikan hingga kadang-kadang selesai kerja pukul 22.00. Kalau dihitung-hitung rata-rata lama kerja sekitar 12 jam setiap harinya. "Begitulah, saya bekerja setiap harinya." kata Mohamad Hasan. Dan pekerjaan-pun selalu ada saja, tidak pernah kosong, bergantiannya menangani ternak sapi juga terjun di lahan sawah. Selama di Jepang ia dapat membandingkan dengan petani di negara Indonesia, berbeda sekali. Disiplin kerja petani Jepang sangat teratur, karena segala kegiatannya sudah betul-betul menerapkan catatan usaha tani.

Hal yang menarik lainnya, bahwa semua kebutuhan petani, misalnya pupuk, benih, pestisida dan lain-lain dipenuhi oleh koperasi di sana. Petani tidak mengambil sendiri, tetapi diantar langsung oleh pihak koperasi. Koperasi sudah tahu persis apa yang dibutuhkan petani. Semula menjadi tanda tanya Mohammad Hasan, setelah ia bertanya-tanya, baru mengerti. Bahwa setiap 5 tahun sekali segala macam kebutuhan petani termasuk misalnya lahan sawahnya kurang pupuk apa, dosisnya berapa, diteliti dan diinventaris oleh lembaga penelitian, kemudian hasil pendataan tersebut disampaikan pada se macam Dinas Pertanian disana. Kemudian setelah data dibakukan baru kemudian oleh Dinas Pertanian tersebut diberikan kepada Koperasi yang ditunjuk. Dan petanipun patuh apa yang telah dianjurkan Pemerintah melalui dinas-dinas pertanian tersebut.

Selama praktek magangpun tidak terlepas dari evaluasi. Evaluasi pertama diadakan di Propinsi Kanagawa, tentang penguasaan bahasa Jepang, berlangsung mulai tanggal 4 s/d 11

Agustus 1988. Sekaligus mengunjungi Balai Penelitian Pertanian, Evaluasi kedua 28 November, Evaluasi secara umum, diadakan di Tokyo.

HASIL YANG DIPEROLEH

Ketika ditanyakan manfaatnya selama praktek magang Mohamad Hasan mengatakan banyak sekali, terutama dari segi pengetahuan dan ketrampilannya bertambah. Antara lain dari segi :

1. Tehnis Pertanian

Mohamad Hasan dapat mengetahui dan menguasai tehnik pertanian terutama penggunaan mesin-mesin pertanian (misal pada padi), karena hampir semua kegiatan di sawah menggunakan mesin. Disamping itu cara-cara penggemukan sapi.

2. Perencanaan Usaha

Petani Jepang rencana kerjanya disusun tiap bulan berdasarkan kebijaksanaan Pemerintah ataupun ramalan cuaca. Dan Mohamad Hasan dapat belajar menyusun rencana kerja dengan baik.

3. Pemasaran Hasil

Mohamad Hasan selalu mengikuti cara-cara pemasaran hasil. Di Jepang padi di jual ke Koperasi. Juga mengikuti penjualan ternak di pasar dengan sistim lelang.

4. Permodalan

Petani yang diikutinya semula hanya mempunyai ternak sapi 20 ekor kemudian mendapat kredit dari pemerintahnya 40 ekor, terus mengembangkan sendiri hingga akhirnya mencapai 120 ekor. Cara pengkreditanpun dipelajari oleh Mohamad Hasan.

5. Kerjasama Kelompok

Dalam kerjasama kelompok, Mohamad Hasan dapat menyaksikan, bahwa para petani tiap tahun menyisakan sebagian dari lahannya untuk ditanami kelompok tani secara bergiliran dan hasilnya dibagi rata.

KESAN DAN SARAN

Kesan yang dapat ditangkap Mohammad Hasan terhadap petani Jepang terutama adalah disiplin tinggi dan kerja keras, salah satunya karena dibatasi iklim, sehingga petani memanfaatkan bertanam pada waktu musim semi sampai musim gugur seefektif dan seefisien mungkin.

Kemudian ia juga menyarankan agar para taruna tai yang dikirim ke Jepang berbadan sehat sehingga mampu menempuh praktek magang tersebut dengan baik, tapi yang terutama adalah penguasaan bahasa Jepang lebih baik agar komunikasinya lancar.

R E N C A N A

Setelah praktek magang, Mohamad Hasan yang pernah mengangkat kelompoknya menjadi juara II (tahun 1986) dan III (tahun 1987) Kelompokcapir se Kodya Jambi ini, akan menerapkan apa-apa yang telah diperoleh selama dari Jepang, antara lain rencananya :

1. Pengembangan usaha tani padinya (lahan sawah) yang dimilikinya 0,13 ha seefisien mungkin.
2. Melakukan motivasi terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya, agar lebih berkembang, misalnya: memotivasi agar melakukan perencanaan usaha tani secara baik, orientasi ke pasar, dan lain-lain.

..... Bersambung ke hal. 18